

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik, baik lisan maupun tulisan, sehingga peserta didik mampu menguasai keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen ini harus dikuasai oleh peserta didik, supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu yang terpenting ialah keterampilan menulis, seseorang tidak pernah lepas dari keterampilan menulis, karena keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalman (2016) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Menulis telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan kemajuan zaman.

Salah satu jenis menulis yang diajarkan ditingkat SMP ialah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi adalah jenis keterampilan menulis yang menggambarkan atau menjelaskan suatu objek, tempat, orang, atau peristiwa secara rinci dan jelas sehingga pembaca dapat merasakan apa yang telah dideskripsikan melalui teks tersebut. Dalman (2016) berpendapat bahwa teks

deskripsi adalah teks yang berisi gambaran suatu objek secara mendetail dengan tujuan memberikan kesan yang mendalam kepada pembaca.

Idealnya dalam dunia pendidikan, pengembangan keterampilan menulis khususnya pada keterampilan menulis teks deskripsi seharusnya tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menekankan proses kreatif, kepekaan pengamatan, dan kemampuan ekspresif peserta didik di SMP Negeri 4 Kuta Utara, siswa diharapkan menguasai keterampilan menulis, dengan penguasaan keterampilan menulis yang baik akan dapat menghasilkan pembelajaran menjadi optimal. Pengajar harus senantiasa melatih keterampilan menulis peserta didik, supaya siswa kaya dengan kosakata yang beragam dan mampu memilih kata-kata yang spesifik dan menggambarkan objek dengan jelas khususnya pada keterampilan menulis teks deskripsi. Menurut Suparno dan Yunus (2007) pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa harus mampu menyusun struktur kalimat yang logis, memilih kosakata yang sesuai, dan menjaga kesinambungan antar ide atau gagasan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Kuta Utara kelas VII/C, peneliti menemukan masalah pada saat pembelajaran berlangsung, dari 29 siswa hanya 51,72% (15 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang tidak tuntas) yang lulus dalam menulis teks deskripsi. Pada saat siswa menulis teks deskripsi siswa kesulitan dalam menemukan kosakata karena kurangnya pengalaman langsung yang dimiliki oleh siswa, menjadikan siswa kesulitan menuangkan ide atau gagasan, siswa kurang paham mengenai struktur teks deskripsi, dan penggunaan tanda baca kurang tepat. Siswa cepat merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung karena metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru tidak memenuhi karakteristik siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata menulis teks deskripsi yang diperoleh siswa yaitu 55, 51.

Urgensi penelitian ini terletak pada keperluan dan kepentingan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi yang dimiliki peserta didik dengan menggunakan metode yang sesuai dan memanfaatkan media yang relevan. Jika permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja maka pembelajaran tidak menjadi maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan urgensi di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu metode yang dapat diterapkan ialah metode SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*). *Somatic* (Gerakan fisik) siswa belajar melalui pengalaman langsung, seperti mengamati dan mendeskripsikan objek secara langsung, *Auditory* (pendengaran) siswa mendengarkan penjelasan atau deskripsi dari media audio maupun diskusi kelompok, *Visual* (penglihatan) siswa diberikan stimulus berupa gambar atau video untuk membantu menggambarkan objek secara lebih konkret, *Intelektual* (pemikiran) siswa dilatih untuk menganalisis dan mengolah informasi yang mereka peroleh menjadi teks deskripsi yang menarik. Melalui penerapan metode SAVI, diharapkan siswa lebih mudah memahami cara mendeskripsikan suatu objek secara rinci dan menarik.

Metode SAVI dapat dikatakan efektif berdasarkan hasil dari penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Ika Novianty, dkk (2022) dengan judul "Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran

Savi” SD Negeri 068 Sindanglaya Kota Bandung dan penelitian yang dilakukan oleh Yurmaita, dkk (2021) dengan judul ”Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SD Kelas IV dengan menggunakan Metode SAVI” Sekolah Negeri di Kabupaten Cianjur.

Peneliti juga menggunakan media dalam pembelajaran, media yang digunakan ialah media audio-visual. Media audio-visual ialah media pembelajaran yang mengkombinasikan unsur suara (audio) dan gambar atau video (visual) untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara lebih efektif dan menarik minat siswa dalam belajar. Media ini menggunakan dua Indera sekaligus yaitu Indera pendengaran dan Indera penglihatan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar. Arsyad (2011) berpendapat bahwa media audio-visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Penggunaan media audio-visual seperti gambar, video, atau rekaman suara, akan membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan memperkaya kosakata mereka.

Metode SAVI dengan media audio-visual sangatlah berkaitan. Metode SAVI menuntut siswa dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyeluruh, sementara media audio-visual menyediakan rangsangan multisensorik (mata dan telinga) yang sejalan dengan prinsip metode SAVI. Berdasarkan penjelasan tersebut, media audio-visual memperkuat keempat aspek metode SAVI, membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada implementasi metode SAVI dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII/C SMP Negeri 4 Kuta Utara dan menganalisis sejauh mana metode ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan berkaitan dengan implementasi metode SAVI dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan media audio-visual pada siswa kelas VII/C SMP Negeri 4 Kuta Utara, sebagai berikut:

1. Apakah metode SAVI menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII/C SMP Negeri 4 Kuta Utara?
2. Bagaimanakah langkah-langkah metode SAVI menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII/C SMP Negeri 4 Kuta Utara?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap implementasi metode SAVI menggunakan media *audio-visual* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VII/C SMP Negeri 4 Kuta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII/C SMP Negeri Kuta Utara menggunakan metode SAVI berbantuan media *audio-visual*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui keefektifan implementasi metode SAVI menggunakan media *audio-visual* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII/C SMP Negeri 4 Kuta Utara.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode SAVI menggunakan media *audio-visual* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII/C SMP Negeri 4 Kuta Utara.
3. Untuk mengetahui respons siswa dalam penerapan metode SAVI menggunakan media *audio-visual* pada pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII/C SMP Negeri 4 Kuta Utara.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas pada implementasi metode SAVI (*Somatic, Audiotory, Visuall, Intellectually*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII/C SMP Negeri 4 Kuta Utara. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah metode SAVI yang dipadukan dengan penggunaan media *audio-visual* sebagai alat bantu pembelajaran.

Penelitian ini hanya difokuskan pada keterampilan menulis teks deskripsi yang sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, yaitu kemampuan siswa dalam mendeskripsikan objek, baik itu tempat, benda, orang, atau suasana secara rinci, jelas, dan menarik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

Manfaat Teoritis

1. Metode SAVI mendukung teori bahwa metode SAVI memiliki gaya belajar yang berbeda (*somatic*) Gerakan fisik atau pengamatan langsung, (*audiotori*) pendengaran, (*visual*) penglihatan, (*intellectualy*) pemikiran. Sehingga pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan panca indra.
2. Metode SAVI memperluas pemahaman dan aplikasi teori pembelajaran aktif, yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Manfaat Praktis

A. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan pemikiran atau bahan informasi kepada peneliti sendiri mengenai peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada pembelajaran di kelas.

B. Bagi Siswa

- Meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan.
- Membantu siswa memahami konsep menulis dengan lebih baik melalui pengalaman langsung (*somatic*) dan media audio-visual.
- Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Bagi Guru

- Memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- Mempermudah menyampaikan materi menulis teks deskripsi melalui penggunaan media audio-visual.
- Membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis multisensory.

D. Bagi Sekolah

- Meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
- Menjadi bahan evaluasi dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.
- Meningkatkan prestasi akademik siswa dalam keterampilan menulis.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis ialah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, atau informasi ke dalam bentuk tulisan yang ingin disampaikan oleh penulis terhadap pembaca. Selain itu menulis juga melibatkan proses berfikir kritis, pengorganisasian ide, serta kemampuan berbahasa dan pemilihan kosakata yang tepat.

Menurut Mulyasa (2020) menyatakan menulis merupakan proses kreatif dalam menyampaikan atau menuangkan ide, gagasan, dan perasaan melalui media tulisan yang terstruktur dengan tujuan untuk membangun pemahaman dan komunikasi. Nirwana dan Abd. Rahim Ruspa (2020) menulis adalah proses menuangkan ide dalam bentuk tulisan berupa informasi yang akan disampaikan kepada orang lain atau pembaca. Jadi keterampilan menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan atau menuangkan ide, gagasan dan perasaan berupa informasi yang akan disampaikan kepada orang lain atau pembaca.

Keterampilan menulis dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Tarigan (2008) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan yang produktif tidak hanya proses berfikir, tetapi juga kegiatan menulis merupakan sebuah proses. Sejalan dengan dikatakan Saleh Abbas (2006) menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali.

Berdasarkan pendapat diatas keterampilan menulis merupakan sebuah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali. Jadi keterampilan menulis merupakan sebuah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan mengulas kembali.

2.1.1.1 Tujuan Menulis

Tujuan menulis beragam, tergantung pada jenis tulisan yang akan ditulis dan disampaikan terhadap pembaca. Namun secara umum tujuan menulis ialah untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan terhadap pembaca. Anisatun (2018) menyatakan bahwa ada tiga tujuan pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada guru di sekolah, yaitu:

1. Menumbuhkan kecintaan pada diri siswa
2. Megembangkan kemampuan siswa menulis
3. Membina kreatifitas para siswa untuk menulis

Adapun menurut Erlina Syarif, dkk (2009) tujuan menulis ada empat, yaitu:

1. Menginformasikan segala sesuatu; melalui media cetak, kita dapat mendapatkan berita, fakta, data, dan peristiwa.
2. Membujuk; melalui tulisannya, penulis berharap pembaca dapat menentukan sikap mereka, apakah mereka menyetujui atau mendukung pendapat mereka. Penulis harus dapat meyakinkan dan membujuk pembaca dengan gaya Bahasa yang persuasive.
3. Mendidik; melalui membaca tulisan, penegtahuan dan kecerdasan seseorang akan terus berkembang, yang paa akhirnya akan memengaruhi prilaku mereka.

4. Menghibur; menulis cerpen atau novel dapat membuat seseorang yang membaca terhibur dengan cerita yang terkandung didalamnya.

2.1.2 Teks Deskripsi

Teori yang berkaitan dengan Teks Deskripsi meliputi: 1. Pengertian Teks Deskripsi. 2. Struktur Teks Deskripsi. 3. Ciri-ciri Teks Deskripsi

2.1.2.1 Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi ialah sejenis teks atau tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu objek, tempat baik itu tempat wisata atau tempat lainnya, peristiwa, atau subjek secara rinci dan jelas sehingga pembaca seakan-akan dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang telah dideskripsi terdapat penulis. Menurut Yadi Mulyadi (2019) menyatakan bahwa teks deskripsi ialah bentuk tulisan yang menyajikan Gambaran tentang suatu objek dengan menggunakan pancaindra untuk memberikan kesan yang mendalam kepada pembaca.

Teks deskripsi dimaknai sebagai karangan yang digunakan untuk menggambarkan hasil pengamatan dan perasaan penulis dalam sebuah tulisan. Menurut Nurul (2018) mengatakan bahwa teks deskripsi berisi penggambaran suatu objek, tulisan atau teks deskripsi dilakukan untuk menggambarkan suatu objek. Melalui teks deskripsi, seorang penulis akan mendeskripsikan, menggambarkan, dan memindahkan kesan dan perasaan yang ia alami setelah melihat objek melalui rincian dan karakteristiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah karangan atau tulisan yang mendeskripsikan atau menggambarkan

suatu objek, peristiwa, dan perasaan secara spesifik sehingga pembaca yang membacanya ikut serta merasakan imajinasi yang digambarkan oleh penulis.

2.1.2.2 Struktur Teks Deskripsi

Menurut kemendikbud (2014) berpendapat bahwa struktur teks deskripsi terbagi menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut dijelaskan berikut ini:

a. Identifikasi/Gambaran umum

Pada identifikasi ini berisi pengenalan nama objek, Lokasi, Sejarah lahirnya, makna nama, atau pernyataan umum lainnya tentang objek.

b. Deskripsi Bagian

Pada deskripsi bagian ini berisi perincian bagian objek yang diamati berdasarkan tanggapan dari subjektif penulis.

c. Kesimpulan/kesan

Bagian ini merupakan penutup teks tentang Kesimpulan atau kesan penulis.

2.1.2.3 Ciri-ciri teks Deskripsi

Dalman (2018) mengatakan bahwa karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu (1) deskripsi lebih memperhatikan detail atau perincian tentang objek, (2) deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3) deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, (4) deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Sejalan dengan pendapat di atas, Agustina (2022) mengatakan bahwa teks deskripsi memiliki ciri-ciri yang jelas sehingga sangat mudah dibedakan dengan teks-teks lainnya. Berikut ini merupakan ciri-ciri yang terdapat dalam isi teks deskripsi, yaitu (1) menggambarkan tentang suatu benda, tempat, atau suasana. (2) penggambaran dijelaskan secara terperinci dengan

melibatkan pancaindra. (3) pembaca seolah-olah bisa ikut mendengar, melihat, atau merasakan hal yang menjadi topik pembahasan saat membaca teks deskripsi. (4) memberikan penjelasan mengenai objek yang dideskripsikan, bisa berupa warna, ukuran, sifat dan lainnya.

Kesimpulannya bahwa teks deskripsi memiliki ciri-ciri yang bersifat menjelaskan tentang objek yang akan dideskripsika secara jelas atau terperinci. Teks deskripsi juga memaparkan tentang objek yang diamati dengan panca indra, teks deskripsi juga dapat membentuk imajinasi pembaca saat membaca teks yang telah dideskripsi berdasarkan objek yang telah diamati.

2.1.3 Metode SAVI

2.1.3.1 Pengertian Metode SAVI

Metode SAVI merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan empat gaya belajar utama yaitu somatic (Gerakan fiisk), auditory (pendengaran), visual (penglihatan), dan intellectual (pemikiran). Pendekatan ini menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika peserta didik melibatkan panca indera dan aktivitas kognitif peserta didik.

Menurut Susilo (2009) metode SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menyesuaikan gaya belajar siswa dengan mengintegrasikan unsur tubuh, indra, dan pikiran, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik. Pada metode ini menggunakan media pembelajaran berupa audio-visual. Menurut Ngalimun (2012:166), metode SAVI merupakan kependekan dari somatic yang bermakna gerakan tubuh, aktivitas fisik dengan belajar mengalami dan melakukan, auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, dan menanggapi, visualization yang bermakna belajar

haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga, dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, dan memecahkan masalah.

Kesimpulannya metode SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar siswa. Metode SAVI ini memiliki kepanjangan yaitu somatic aktivitas fisik siswa, auditory belajar menggunakan pendengaran, visualization belajar menggunakan indra penglihatan, intellectually belajar berfikir dan menalar.

2.1.3.2 Komponen Utama Metode SAVI:

A. *Somatic* (Gerakan fisik)

Peserta didik melibatkan aktivitas fisik dalam pembelajaran, seperti praktik langsung atau simulasi, untuk memperkuat pemahaman peserta didik melalui pengalaman nyata. Guru meminta supaya siswa mengamati langsung sekitar kelas dalam pembelajaran berlangsung, upaya untuk memperoleh objek yang diamati.

B. *Audiotory* (Pendengaran)

Peserta didik mendengarkan penjelasan atau deskripsi dari media audio maupun diskusi kelompok atau presentasi hasil diskusi kelompok. Guru memberikan penjelasan mengenai materi teks deskripsi yang kemudian siswa menyimak dan diberikan tugas menulis teks deskripsi yang akan di presentasikan oleh siswa.

C. *Visual* (penglihatan)

Visual ini melibatkan penggunaan gambar, warna, dan symbol visual untuk memahami materi. Siswa diberikan stimulus berupa gambar atau video untuk membantu menggambarkan objek secara lebih konkret. Tujuannya membantu siswa menangkap konsep dengan mudah melalui penglihatan. Guru menampilkan video sebuah tempat wisata yang akan dideskripsikan oleh siswa, untuk menguji keterampilan menulis teks deskripsi.

D. *Intellectual* (pemikiran)

Siswa dilatih untuk menganalisis dan mengolah informasi yang mereka peroleh menjadi teks deskripsi yang baik. Intelektual menekankan pada proses berfikir mendalam, pemahaman konsep, dan kemampuan mencegah masalah. Guru memberikan tugas menulis teks deskripsi terkait tempat favorit siswa, siswa akan menuangkan ide dalam proses menulis.

E. *Audio-Visual*

Audio-visual ialah sebuah media yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media audio-visual sangat efektif digunakan dalam membantu proses pembelajaran karena bisa menarik perhatian, menjelaskan konsep lebih jelas, dan mudah diingat oleh peserta didik.

2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran SAVI

Kelebihan Metode SAVI

1. Meningkatkan kecerdasan secara terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
2. Siswa mudah mengingat materi pelajaran melalui pengalaman langsung.

3. Pelajaran menjadi lebih menarik karena menggunakan media pendukung.
4. Mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.
5. Melatih kemampuan siswa untuk terbiasa dalam berfikir dan mengemukakan pendapat.

Kekurangan Metode SAVI

1. Penerapan metode pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
2. Aktivitas yang terlalu banyak (khususnya aspek somatic atau auditory) bisa membuat kelas menjadi terlalu ramai, dapat mengurangi konsentrasi belajar siswa. Maka dari itu pendidik harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

2.1.5 Langkah-Langkah Penerapan Metode SAVI

Rusman (2012) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, penampilan hasil.

1. Tahap Persipan

Pada tahap ini siswa diposisikan agar nyaman dan siap dalam mengikuti pembelajaran. Dilakukan dengan cara guru memberikan awalan materi dengan situasi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata atau pengalaman langsung yang dimiliki oleh siswa, supaya siswa lebih mudah untuk

membayangkan situasi tersebut. Setelah itu siswa diberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap apa yang mereka akan pelajari, dan siswa diminta untuk mengingat kembali apa yang mereka telah pelajari pada pertemuan sebelumnya.

2. Tahap Penyampaian

Pada tahap ini guru memberikan materi, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya terkait apa yang menjadi kendala atau apa yang belum mereka pahami. Pada pertanyaan yang beragam siswa lainnya dapat berfikir untuk menanggapi terkait pertanyaan-pertanyaan yang muncul, dan guru dapat menuruskan terkait pertanyaan dan jawaban yang ditanggapi oleh siswa.

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini guru menugaskan siswa untuk membuat teks deskripsi terkait objek yang mereka pilih. Pada tahap ini guru akan mengetahui sejauh mana kreatifitas siswa dalam menuangkan ide atau gagasan, pemilihan kosa kata, dan mengetahui struktur teks deskripsi.

4. Tahap Penyampaian Hasil

Setelah siswa berlatih membuat teks deskripsi, hasil dari pengerjaan tersebut akan di presentasikan di depan kelas. Guru dan siswa lainnya akan mengamati apakah hasil dari latihan siswa yang presentasi sudah mengamati siswa lainnya memberikan tanggapan, dan guru meluruskan terkait tanggapan dari siswa.

2.1.6 Penggabungan Metode SAVI dengan Media *Audio-Visual*

Metode SAVI dengan media audio-visual sangat lah berkaitan. Metode SAVI menuntut siswa dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyeluruh, sementara media audio-visual menyediakan rangsangan multisensorik (mata dan telinga) yang sejalan dengan prinsip metode SAVI. Berdasarkan penjelasan tersebut, media audio-visual memperkuat keempat aspek metode SAVI, membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Media audio-visual memfokuskan pada aspek Audiotory dan Visual. Pada Audiotory unsur suara dalam media audio-visual, seperti narasi, dialog, atau efek suara, membantu siswa memahami materi melalui pendengaran, sedangkan Visual dalam media audio-visual, seperti gambar, video, atau animasi untuk memperkuat daya imajinasi dan pemahaman siswa.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu mengenai metode SAVI dalam meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Novianty Patty, dkk (2022) dengan judul “Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Savi (*Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectually*)”, SD Negeri 068 Sindanglaya Kota Bandung, berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menelaah pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V melalui model pembelajaran SAVI. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi setelah menggunakan metode SAVI. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan nilai rata-rata sebesar 77,19 yang tergolong dalam kategori baik, nilai

tertinggi 95 dan terendah 60, ketuntasan belajar siswa menunjukkan 96,9%. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Novianty Patty, dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada keterampilan menulis, peneliti meneliti pada keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Novianty Patty, Dkk yaitu meneliti pada keterampilan menulis puisi, dan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Novianty Patty, dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada metode pembelajaran yaitu metode SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

Penelitian yang dilakukan oleh Yurmaita, dkk pada tahun (2021) yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SD Kelas IV dengan menggunakan metode SAVI” Sekolah Negeri di Kabupaten Cianjur, subjek penelitian tersebut berfokus pada siswa SD kelas IV yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran, diperoleh hasil peningkatan nilai rata-rata hasil tes pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan metode SAVI mencapai 89%. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yurmaita, dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah peneliti menggunakan media pendukung pada saat pembelajaran berlangsung yaitu Audio-Visual, dan subjek penelitian peneliti lakukan berfokus pada siswa SMP Kelas VII menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yurmaita, dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada metode pembelajaran yaitu metode SAVI (*Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectually*).

Penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah, dkk (2021) yang berjudul "Pengembangan media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI AL Hikamah 1 Sepatan". Penelitian dilakukan dengan Research and Development. Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan media audio visual pada mata pelajaran Matematika kelas 1 semester 2 yang efektif, membuat siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah, dkk dengan peneliti lakukan saat ini adalah pada mata pelajaran peneliti meneliti pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis teks deskripsi. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan media audio visual untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis Imam Ikhsan, dkk (2022) dengan judul "Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap hasil belajar siswa di MTs Badru Tamam" berdasarkan hasil analisis statistik product moment terhadap hubungan positif antara variabel X dan variabel Y yang meliputi hubungan yang kuat antara media audio visual dalam pembelajaran SKI dengan hasil belajar. Siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik dengan adanya perubahan sikap dan perilaku. Perbedaan penelitian dilakukan saat ini pada metode pembelajaran, peneliti saat ini menggunakan metode SAVI. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah pada media pendukung yaitu media audio visual.